

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sesuai judul yang dikemukakan yaitu “Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik dalam Mewujudkan Budaya Religius di MTsN 3 Tulungagung. Maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti harus melibatkan diri sebagai instrumen. Pendekatan kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Hasil penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur berupa deskripsi analitik, yakni uraian narasi mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai masalah yang ditelitinya. Temuan-temuan penelitian berupa konsep-konsep bermakna dari data dan informasi dikaji dan disusun untuk menyusun proposisi-proposisi ilmiah atau teori-teori dan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

hipotesis.³ Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan menghasilkan data yang berupa angka-angka.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kasus. Studi kasus atau *case study* adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.⁴ Studi kasus, dalam penelitian ini peneliti menelusuri secara mendalam (*in-depth*) program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu.⁵ Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar sosial (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.⁶ Dengan memahami dan menelusuri secara mendalam maka peneliti dapat memperoleh dan menangkap arti penting bagi kepentingan masyarakat, organisasi ataupun komunitas tertentu.

³ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 202

⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 49

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 23

⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 339

Studi kasus dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.⁷ Suatu kasus menarik untuk diteliti karena memiliki corak khas kasus yang bermakna bagi orang lain, khususnya bagi peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh dan mendalam baik melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan pembinaan karakter religius mengenai proses, hambatan serta implikasi pembinaan karakter religius peserta didik dalam mewujudkan budaya religius di MTsN 3 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu hal yang wajib atau menjadi syarat utama, karena instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Seorang peneliti harus hadir dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen utama penelitian. Sehingga, dalam hal ini kedudukan peneliti cukup rumit. Sebab, hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti dalam konteks penelitian yang alamiah. Kedalaman dan kerincian sulit didapat jika menggunakan instrumen yang biasa

⁷ Raco, *Metode Penelitian...*, hal. 49

digunakan dalam penelitian kuantitatif seperti tes, kuesioner dan berbagai skala.⁸

Peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya sendirilah yang merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁹ Proses pengumpulan, pemilihan, dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang dipilih.¹⁰ Sebagai seorang peneliti harus dapat bersikap objektif, adil dan dapat beradaptasi dengan baik.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung atau observasi partisipatif di MTsN 3 Tulungagung, melakukan wawancara mendalam, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan terkait proses, hambatan dan implikasi pembinaan karakter religius peserta didik dalam mewujudkan budaya religius. Peneliti mencari data sebanyak mungkin, detail serta data yang orisinal selama berada di lapangan penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu berfungsi sebagai pengamat dan pengumpul data atau sebagai instrumen aktif di lapangan.

Peneliti dalam melakukan penelitian memanfaatkan buku tulis, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinalitas. Maka dari itu, kehadiran

⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 66

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 91

peneliti ke lapangan sangat penting untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Sukmadinata dalam Ajat Rukajat, “.... memilih lokasi (*site selection*) berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok dan tempat di mana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.”¹¹ Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di lingkungan madrasah, yakni di MTsN 3 Tulungagung. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tulungagung yang terletak di Desa Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 3 Tulungagung karena *pertama*, lokasi madrasah yang mudah dijangkau dan juga strategis. *Kedua*, MTsN 3 Tulungagung merupakan lokasi yang digunakan peneliti melakukan magang, baik magang I ataupun magang II. *Ketiga*, di madrasah ini terdapat upaya pembinaan karakter religius peserta didik yang berupa pelaksanaan ubudiyah setiap harinya.

MTsN 3 Tulungagung merupakan madrasah yang melakukan upaya pembinaan karakter religius peserta didik. Maka dari itu, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana pembinaan karakter religius peserta didik di MTsN 3 Tulungagung mengenai proses pembinaannya, hambatan dalam melakukan pembinaan serta dampak pembinaan karakter

¹¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 19

religius terhadap peserta didik. Karena rasa penasaran, dari situlah peneliti mengambil lokasi penelitian di madrasah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹² Jadi, sumber data menunjukkan asal informasi yang diperoleh secara tepat. Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³ Sumber data penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui interaksi di lokasi dengan subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni manusia dan non manusia. Sumber data yang diperoleh melalui sumber manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informants*), yaitu informan pokok dan informan pangkal.¹⁴ Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹⁵

Sumber data dalam penelitian ini meliputi tiga unsur, yaitu:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 129

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 157

¹⁴ Rukajat, *Pendekatan Penelitian ...*, hal. 18

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 58

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pemberi data dalam hal ini adalah kepala madrasah, pendidik dan peserta didik MTsN 3 Tulungagung.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Misalnya: ruangan, kelengkapan alat atau sarana prasarana yang disediakan oleh madrasah dan lain-lain. Sedangkan yang bergerak misalnya: aktivitas peserta didik, aktivitas pendidik dalam melakukan proses pembinaan peserta didik di MTsN 3 Tulungagung.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang benar.¹⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi data, berupa data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.¹⁸ Pengumpulan data pada penelitian ini,

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 224

¹⁸ Rukajat, *Pendekatan Penelitian...*, hal. 29

peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat bantu dalam penelitian. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga pengumpulannya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁹ Dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan atau peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati pembinaan karakter religius peserta didik dalam rangka pengumpulan data.

Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁰ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan menguatkan data yang diperoleh terkait pembinaan karakter religius peserta didik dalam mewujudkan budaya religius di MTsN 3 Tulungagung.

¹⁹ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian...*, hal. 220

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi di MTsN 3 Tulungagung, yaitu gambaran lingkungan madrasah, budaya madrasah, keadaan bangunan, sarana prasarana serta pembinaan karakter religius peserta didik dalam mewujudkan budaya religius di MTsN 3 Tulungagung. Secara rinci sebagai berikut:

- a. Observasi terhadap subjek atau pelaku, yaitu kepala madrasah, pendidik dan peserta didik.
- b. Observasi terhadap sarana dan prasarana, yaitu bangunan madrasah, baik masjid, ruang belajar, halaman madrasah dan lain sebagainya.
- c. Observasi terhadap aktivitas, yaitu mengenai pembinaan karakter religius peserta didik yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong, antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia

(triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²¹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.²²

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam mengenai pembinaan karakter religius peserta didik dalam mewujudkan budaya religius di MTsN 3 Tulungagung. Sebelum melakukan wawancara peneliti mencari narasumber serta menyiapkan pertanyaan-pertanyaan wawancara. Adapun pihak yang dijadikan narasumber adalah kepala madrasah, pendidik juga peserta didik untuk memperoleh data terkait pembinaan karakter peserta didik mengenai proses, hambatan juga dampak pembinaan karakter peserta didik di MTsN 3 Tulungagung. Secara rinci sebagai berikut:

- a. Wawancara kepala madrasah, mengenai pembagian tugas guru dan karyawan, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, serta mengenai pembinaan karakter religius peserta didik sesuai dengan fokus penelitian.

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180

- b. Wawancara pendidik, mengenai bentuk pembinaan karakter religius peserta didik di madrasah, metode pembinaan karakter religius, proses pembinaan karakter religius yang telah diprogramkan, tujuan pembinaan, faktor penghambat dan dampak pembinaan karakter religius peserta didik.
- c. Wawancara peserta didik, mengenai budaya religius madrasah, bentuk kegiatan pembinaan karakter religius, proses pembinaan, pendapat mengenai pembinaan, dan dampak pembinaan karakter religius menurut peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.²³ Menurut Bungin dalam Imam Gunawan, teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.²⁴ Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti.²⁵

Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi diantaranya berupa: catatan, transkrip, buku, agenda, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian. Hal itu digunakan untuk mengetahui data tentang pembinaan karakter religius peserta didik dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

²³ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian...*, hal. 210

²⁴ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 177

²⁵ Rukajat, *Pendekatan Penelitian...*, hal. 27

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data terkait:

- a. Sejarah berdirinya MTsN 3 Tulungagung
- b. Visi dan misi MTsN 3 Tulungagung
- c. Kondisi objektif MTsN 3 Tulungagung
- d. Keadaan pendidik dan peserta didik MTsN 3 Tulungagung
- e. Program kegiatan MTsN 3 Tulungagung
- f. Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran MTsN 3 Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁶ Sesuai dengan karakter penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis model interaktif.

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut dapat diolah dan disajikan dengan suatu teknik. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data interaktif dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian dan

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2003), hal. 244

penarikan kesimpulan.²⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini, secara bertahap yaitu:

1. Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data di lapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian. Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang telah diperoleh untuk selanjutnya dirangkum.²⁸

2. Penyajian

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data dan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334

²⁸ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif...*, hal. 37

evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini masih bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.²⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya secara ilmiah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).³⁰

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, yang dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal.³¹ Kriteria ini berfungsi: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. *Kedua*,

²⁹ *Ibid.*, hal. 338-345

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

³¹ Rukajat, *Pendekatan Penelitian...*, hal. 54

mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Kriteria ini dalam penelitian kuantitatif disebut dengan validitas eksternal, yakni sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Transferabilitas ini berkaitan dengan generalisasi. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Pengalihan tersebut dilakukan seorang peneliti dengan mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Bagaimana hal itu akan dibicarakan dalam konteks pemeriksaan. Dependabilitas menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasi dengan menemukan hasil yang sama.

Dependabilitas dapat ditentukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing. Peneliti harus mampu menunjukkan

bukti kerja yang dilakukan mulai dari menentukan masalah dan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan informan atau sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data dan membuat kesimpulan oleh peneliti. Semuanya harus diperlihatkan, baik berupa bukti catatan tertulis maupun rekaman *video tape*, foto dan dokumen-dokumen lainnya. Setelah melakukan audit proses, apabila penelitian telah dilakukan dengan benar, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak dapat diragukan lagi dependabilitasnya.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas berkenaan dengan objektivitas hasil penelitian. Penelitian alamiah menghendaki agar penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Kebergantungan itu bukan lagi pada orangnya, melainkan pada datanya itu sendiri. Jadi, isinya di sini bukan lagi berkaitan dengan ciri penyidik, melainkan berkaitan dengan ciri-ciri data. Penelitian ini, untuk menjaga objektivitas peneliti dilakukan melalui pengamatan secara tekun, metode pengumpulan data bervariasi dan analisis data sesuai konteksnya. Peneliti dalam memenuhi penelusuran perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti hasil rekaman, hasil analisis data dan catatan proses penelitian. Uji kepastian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat keterkaitan antara hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil dari audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian tentang pembinaan karakter religius peserta didik di MTsN 3 Tulungagung, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, untuk mendapatkan data yang dapat dibuktikan keabsahannya (kredibilitas), maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³² Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Jadi, peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi yang akurat. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³³ Jadi, pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan,

³² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 272

maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁴ Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga data lebih bisa diterima. Menurut Denzin dalam Meleong, Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁵

Penulis dalam praktiknya menggunakan dua macam triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Disini penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama. *Kedua*, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yang biasa dikenal dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Disini penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, dengan data dari hasil observasi partisipatif dan juga data dari hasil dokumentasi.

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

³⁵ *Ibid.*

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³⁶

1. Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rancangan penelitian.³⁷ Peneliti dalam hal ini menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini memilih lapangan penelitian yakni bertempat di MTsN 3 Tulungagung.

c. Mengurus perizinan penelitian

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.³⁸ Peneliti membawa surat izin penelitian dari fakultas untuk diserahkan kepada MTsN 3

³⁶ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 69

³⁷ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 128

³⁸ *Ibid.*

Tulungagung, karena yang berwenang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian adalah kepala madrasah. Peneliti memasukkan surat ke bagian kantor tata usaha dan untuk diproses hingga ke kepala madrasah berkenan memberikan izin penelitian, kemudian peneliti dapat melakukan penelitiannya.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.³⁹

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁰

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.⁴¹

g. Persoalan penelitian

Bukan sekadar persiapan fisik saja yang perlu dipersiapkan. Yang tidak kalah penting adalah mempersiapkan mental. Hendaknya peneliti mengusahakan untuk dapat menahan diri, mengontrol emosi dan perasaan terhadap hal-hal yang pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan atau bahkan tidak masuk akal. Peneliti

³⁹ *Ibid.*, hal. 130

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 132

⁴¹ *Ibid.*, hal. 133

hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.⁴²

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan tahap latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.⁴³

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti telah memasuki tahapan ini, maka peneliti sudah harus memiliki persiapan yang matang dan bersikap ramah. Seorang peneliti hendaknya pandai untuk mengurai senyum ketika memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data.

⁴² *Ibid.*, hal. 135

⁴³ *Ibid.*, hal. 137

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada kepala madrasah, guru, serta peserta didik. Selanjutnya, peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke madrasah. Ketika proses kegiatan berlangsung mengamati keadaan latar alami dan aktifitas peserta didik serta bagaimana pembinaan karakter religius peserta didik yang sedang berlangsung di MTs Negeri 3 Tulungagung. Selain itu, peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan studi dokumentasi yaitu mengamati lingkungan MTs Negeri 3 Tulungagung, visi dan misi madrasah, serta profil madrasah.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.⁴⁴

4. Laporan Hasil Penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti dalam penulisan laporan ini dibimbing oleh seorang dosen pembimbing yang memberikan pengarahan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

dan senantiasa memberikan penyempurnaan atas laporan karya ilmiah yang berupa skripsi.